

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat katakunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Damadi, Hamid (2013:153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi penelitian bersifat asosiatif. Menurut sugiyono (2018:8) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016 : 55).

Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah karyawan dan tabulasi hasil kuesioner di Badan Keuangan dan aset Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)

3.2 Obyek dan Situs Penelitian

3.2.1 Obyek Penelitian

Menurut Supriati (2015:44) obyek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa obyek penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terkait dengan judul peneliti untuk memperoleh data. Obyek dari penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) pemerintah kabupaten TTU

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten TTU. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari tahun 2022

3.3 Variabel , Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai yang sangat bervariasi (Karlinger, 2006:49). Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian

3.3.1.1 variabel terikat

Variabel terikat atau dependent variable merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Nanang Martono, 2015:360). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD).

Laporan Keuangan Daerah merupakan informasi yang memuat data berbagai elemen struktur kekayaan dan struktur finansial yang merupakan pencerminan hasil aktivitas tertentu (Abdul Halim, 2002). Laporan keuangan daerah merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah dari suatu entitas pelapor mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan. Ada beberapa Karakteristik laporan keuangan dilihat dari segi kualitas berdasarkan panduan standar akuntansi (PSAK 2012) : dapat dipahami, relevan, keandalan, penyajian jujur, dapat diperbandingkan. Sehingga dalam mengukur Kualitas Laporan Keuangan menggunakan indikator : dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Indikator ini ditujukan kepada seluruh pegawai yang bertanggung jawab atas laporan keuangan.

3.3.1.2 Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2015:96). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Sistem Pengendalian Intern (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), dan Pemahaman Basis Akrua (X3).

Sistem pengendalian intern merupakan kumpulan kebijakan untuk melindungi aset atau kekayaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan memastikan bahwa semua peraturan hukum telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern menyatakan bahwa SPIP terdiri dari unsur-unsur : Lingkungan Pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Sehingga dalam mengukur Sistem pengendalian intern menggunakan lima indikator : Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik dalam segi pengetahuan dan keahlian. Sumber daya manusia adalah orang yang bekerja untuk sebuah organisasi. Menurut Reno Julia Utama((2017) Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi atau kelembagaan, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Ariesta, Fadila 2013). Menurut Roviyantje, Devi (2011) kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Sehingga Kompetensi SDM diukur menggunakan tiga indikator : Latar belakang pendidikan, pelatihan dan keterampilan.

Pemahaman regulasi merupakan pemahaman pemerintah terkait peraturan, prosedur, dan kebijakan tentang keuangan daerah. Dengan adanya regulasi dalam keuangan daerah dapat membantu anggota dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas keuangan daerah. Regulasi ini berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan apakah pelaksanaan keuangan daerah telah sesuai dengan tujuan dan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan. Penerapan akuntansi berbasis akrual diperlukan untuk menghasilkan pengukuran kinerja yang lebih baik, serta untuk memfasilitasi manajemen keuangan/aset yang lebih transparan dan akuntabel. Perubahan regulasi akuntansi pemerintah dari basis kas ke basis akrual cukup kompleks sehingga diperlukan pemahaman yang utuh mengenai konsep akuntansi. Kemudian jika SAP diterapkan dengan baik dan selalu dipakai acuan dalam menyusun laporan keuangan maka pemerintah daerah akan memiliki kualitas informasi laporan keuangan yang baik dan benar (Alfi Aulia, Budi Susetyo dan Teguh Budi Raharjo, 2019) Indikator yang digunakan untuk mengukur Pemahaman regulasi : basis akuntansi, konsistensi, pengungkapan lengkap dan penyajian laporan keuangan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakter (sifat-sifat tertentu yang diteliti (Silaen, Sofar 2018:87). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten TTU. Jumlah pegawai sdi BKAD sebelum adanya adanya keputusan pemerintah kabupaten untuk dirumahkan atau diberhentikan

semua pegawai kontrak adalah sebanyak 79 pegawai. Namun setelah adanya keputusan PEMKAB jumlah pegawai yang ada adalah 40 pegawai. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 pegawai pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten TTU.

3.4.2 Sampel

sampel merupakan pengambilan responden dari wakil populasi. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menggunakan teknik *purposive sampling* karena sumber data yang akan diambil dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria yang dimaksud adalah pegawai yang bekerja di Badan Keuangan dan Aset Daerah dan pekerja yang lebih dari 1 tahun. Penyebaran Kuesioner dilakukan pada seluruh pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Timor Tengah Utara. Keseluruhan kuesioner yang disebar adalah 40 kuesioner. Dari seluruh kuesioner yang disebar oleh peneliti, jumlah kuesioner yang diterima kembali oleh peneliti adalah 38 kuesioner atau 95% dan kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 2 kuesioner atau 5%. Kuesioner yang dapat diolah adalah sejumlah kuesioner yang diterima kembali dari responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara dll (Suharsimi Arikunto, 2013:172). Data primer dari penelitian ini berasal dari pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005:162). Kuesioner ini diserahkan langsung kepada responden atau meminta bantuan kepada salah satu pegawai pada Badan Keuangan dan Aset Daerah untuk mengatur terkait dengan penyebaran dan menghimpun kembali kuesioner pada BKAD. Kuesioner yang dibuat adalah dalam bentuk skala Likert, dimana mengukur sikap, pendapat dan persepsi atas sebuah fenomena dengan memberi pertanyaan dan pertanyaan dalam bentuk kuesioner (sugiyono, 2013:93). Jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan mempunyai skor dari sangat sangat tidak setuju sampai sangat setuju, dan masing-masing jawaban diberi skor agar mudah dalam meneliti.

Dari indikator yang sudah dijelaskan pada variabel, operasional dan pengukuran diatas maka variabel sistem pengendalian dikembangkan menjadi 16 item dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel 3.1. kemudian variabel kompetensi sumber daya manusia dikembangkan menjadi 12 Item dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel 3.2. Selanjutnya variabel pemahaman basis akrual dikembangkan menjadi 17 item kemudian penyebarannya dapat dilihat pada tabel 3.3 dan untuk variabel kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada tabel 3.4

3.6 Instrumen Penelitian

instrumen untuk mengumpulkan data variabel sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman basis akrual.

Untuk variabel sistem pengendalian intern tercermin seperti yang telah dijabarkan dalam penjelasn Variabel, Operasaional dan Pengukuran yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

Tabel 3. 1 Instrumen Sistem Pengendalian Intern

No	Variabel	Indikator	No. item	Jumlah
1	Seistem Pengendalian Intrn	Lingkungan Pengendalian	1. Aturan mengenai perilaku	5
			2. Pelatihan dan bimbingan	
			3. Melakukan evaluasi secara periodik	
			4. Memberi wewenang kepada pegawai	
			5. Pemeriksaan mendadak	
2		Penilaian Resiko	6. Melakukan penilaian risiko	3
			7. Mengurangi resiko	
			8. Penerapan prinsip kehati-hatian	
3		Kegiatan Pengendalian	9. Pengendalian atas penilaian risiko	3
			10. Pemantauan, serta tindakan perbaikan dan penegakan disiplin	
			11. Transaksi otorisasi	
4		Informasi dan Komunikasi	12. Bentuk dan waktu yang tepat	2
			13. Dilaksanakan secara terbuka	
5		Pemantauan	14. Pemantauan terhadap SPI	3
			15. Menindaklanjuti hasil temuan	
			16. Meriviu dan mengevaluasi	

Sumber : Reno Julia Utama (2017)

Sedangkan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia instrumennya tercermin dalam 4 indikator yang telah disebutkan dalam variabel,operasional dan pengukuran diatas yaitu Pengetahuan, Pelatihan, Keterampilan dan Sikap. Dari keempat indikator itu dikembangkan

menjadi 12 item dan penyebarannya dapat dilihat pada Tabel 3.2. adapun kisi-kisi dari instrumen kompetensi SDM adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Instrumen Kompetensi Sumber Daya Manusia

	Variabel	Indikator	No. item	Jumlah
1.	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pengetahuan	1. Memahami SAP	5
			2. Memahami PP No 71 Tahun 2010	
			3. Membaca buku dan jurnal akuntansi	
			4. Komponen Laporan Keuangan	
			5. Memahami PP No. 8 Tahun 2006	
2		Pelatihan	6. Pelatihan teknis keuangan	2
			7. Penyusunan laporan keuangan	
3		Keterampilan	8. Menyusun LK berdasarkan SAP	3
			9. Mengoperasikan sistem TI	
			10. Laporan keuangan akuntabel dan transparan	
4		Sikap	11. Mengedepankan etika	2
			12. Tindakan melanggar aturan	

Sumber : Reno Julia Utama (2017)

Untuk variabel pemahaman basis akrual tercermin dalam 4 indikator yang telah dijelaskan di poin 3.3 sebelumnya tentang Variabel, Operasional dan pengukuran diatas yaitu Basis akuntansi, konsistensi, pengungkapan lengkap, dan penyajian laporan keuangan. kisi-kisi dari instrumen Pemahaman basi akrual adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Instrumen Pemahaman Basis Akrual.

No	Variabel	Indikator	No. item	Jumlah
1	Pemahaman Basis Akrual	Basis Akuntansi	1. Basis akrual	4
			2. Penyajian realisasi anggaran	
			3. pendapatan	
			4. pengakuan dan pencatatan aset	
2		Konsistensi	5. selalu menggunakan basis akrual	2
			6. syarata mengubah metode akuntansi	
3		Pengungkapan Lengkap	7. disajikan secara lengkap	5
			8. laporan akurat	
			9. sistematis dan sesuai standar	
			10. komponen laporan keuangan	
			11. sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010	
4		Penyajian Laporan keuangan	12. laporan realisasi anggaran	6
			13. menyajikan secara komparatif	
			14. Laporan arus kas	
			15. Pendapatan LO dan beban	

			16. Kebijakan akuntansi	
			17. Penyajian sistematis	

Sumber : Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Adi Erawati (2016)

Kemudian untuk variabel kualitas laporan keuangan tercermin dalam 4 indikator yang sudah dijelaskan pada poin 3.3 Variabel, operasional dan pengukuran yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Kisi-kisi dari instrumen kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Instrumen Kualitas Laporan Keuangan

No	Variabel	Indikator	Item pernyataan	Jumlah
1	Kualitas Laporan Keuangan	Relevan	1. Sesuai SAP	4
			2. Tepat waktu	
			3. Mengoreksi keputusan pengguna	
			4. Alat memprediksi	
2		Andal	5. Dijabarkan dengan jujur	5
			6. Bebas dari pengertian yang menyesatkan	
			7. Teruji kebenarannya	
			8. Memenuhi kebutuhan para pengguna	
			9. Tidak berpihak	
3		Dapat Dibandingkan	10. Dapat dibandingkan	3
			11. Berpedoman pada SAK	
			12. Kebijakan akuntansi yang sama	
4	Dapat Dipahami	13. Dapat dimengerti	2	
		14. Penyesuaian pemahaman para pengguna		

Sumber : Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Adi Erawati (2016)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

Terdapat dua teknik pengujian instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. validitas digunakan untuk menguji masing-masing item pernyataan yang mewakili tiap indikator pada variabel penelitian, sedangkan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel.

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) dilakukan uji validitas untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur persoalan yang diteliti sudah sesuai sehingga dapat menghasilkan data yang valid. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment *pearson*'s dengan formulasi sebagai berikut

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{ \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

Ketentuan nilai korelasi r^2 lebih besar atau sama dengan r kritis 0,3 maka instrumen dikatakan valid

3.7.1.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat instrumen yang digunakan untuk mengukur persoalan yang diteliti sudah sesuai sehingga dapat menghasilkan data valid. Analisis uji validitas ini dilakukan dengan mencari nilai korelasi produk moment (pearson) antara skor total masing-masing item, dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 pada N= 38, kemudian nilai r hitung dilihat berdasarkan output spss tabel correlations. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3202. Butir pernyataan dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Untuk mengetahui apakah data yang digunakan valid atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 5 Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
SIP	1	0,3202	0,828	Valid
	2	0,3202	0,726	Valid
	3	0,3202	0,847	Valid
	4	0,3202	0,822	Valid
	5	0,3202	0,860	Valid
	6	0,3202	0,769	Valid
	7	0,3202	0,836	Valid
	8	0,3202	0,847	Valid
	9	0,3202	0,885	Valid
	10	0,3202	0,848	Valid
	11	0,3202	0,869	Valid

	12	0,3202	0,845	Valid
	13	0,3202	0,828	Valid
	14	0,3202	0,866	Valid
	15	0,3202	0,851	Valid
	16	0,3202	0,876	Valid
KSDM	1	0,3202	0,734	Valid
	2	0,3202	0,750	Valid
	3	0,3202	0,690	Valid
	4	0,3202	0,756	Valid
	5	0,3202	0,823	Valid
	6	0,3202	0,606	Valid
	7	0,3202	0,639	Valid
	8	0,3202	0,850	Valid
	9	0,3202	0,756	Valid
	10	0,3202	0,698	Valid
	11	0,3202	0,942	Valid
	12	0,3202	0,781	Valid
PBA	1	0,3202	0,886	Valid
	2	0,3202	0,812	Valid
	3	0,3202	0,783	Valid
	4	0,3202	0,787	Valid
	5	0,3202	0,801	Valid
	6	0,3202	0,845	Valid
	7	0,3202	0,866	Valid
	8	0,3202	0,896	Valid
	9	0,3202	0,871	Valid
	10	0,3202	0,880	Valid
	11	0,3202	0,809	Valid
	12	0,3202	0,810	Valid
	13	0,3202	0,739	Valid
	14	0,3202	0,841	Valid
	15	0,3202	0,818	Valid
	16	0,3202	0,884	Valid
	17	0,3202	0,875	Valid
KLK	1	0,3202	0,760	Valid
	2	0,3202	0,815	Valid
	3	0,3202	0,811	Valid
	4	0,3202	0,765	Valid
	5	0,3202	0,608	Valid
	6	0,3202	0,719	Valid
	7	0,3202	0,790	Valid
	8	0,3202	0,782	Valid
	9	0,3202	0,768	Valid
	10	0,3202	0,697	Valid
	11	0,3202	0,747	Valid
	12	0,3202	0,720	Valid
	13	0,3202	0,759	Valid
	14	0,3202	0,730	Valid

Sumber : Hasil olahan data dengan bantuan SPSS 20

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menjelaskan bahwa semua butir pernyataan tentang sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman basis akrual adalah **valid** yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dilanjutkan untuk uji berikutnya.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas menggunakan nilai cronbach alpa dimaksud untuk mengetahui konsistensi alat analisa yang digunakan. Rumusnya sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Ketentuan nilai cronbach alpa lebih besar atau sama dengan r kritis 0,70, maka instrumen dikatakan reliabel.

3.7.1.2.1 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur konsistensi alat analisis terhadap apa yang diukur. Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha dengan taraf signifikansi 5%. Suatu konstruk dikatakan relaiabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, Imam 2013). Untuk melihat hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpa	Keterangan
SPI	0,971	Reliabel
KSDM	0,917	Reliabel
PBA	0,973	Reliabel
KLK	0, 940	Reliabel

Sumber : Data primer, Output spss (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa variabel sistem pengendalian intern memiliki nilai Cronbach Alpa 0,97, kompetensi sumber daya manusia 0,917, pemahaman basis akrual 0,973 dan kualitas laporan keuangan 0,940. Hal ini

menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpa lebih besar (>70) sehingga semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, Imam (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Rumus kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogrov-Smirnov yang dicari

N1 = jumlah sampel yang diperoleh

N2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas digunakan besaran, yaitu VIF (Variance Inflation Factor) atau faktor inflasi ragam. VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Rumus VIF untuk koefisien regresi-j dijabarkan sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = Variance inflation factor

R_j^2 = koefisien determinasi antara X_i dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model dugaan

j = 1,2,.....,p

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstant dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan teknik glejser yaitu dengan melakukan analisis regresi dengan menggunakan nilai residual sebagai variabel dependen yang diperoleh dari analisis regresi kemudian membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel

$$(t_{hitung} > t_{tabel})$$

Hipotesis untuk uji glejser adalah sebagai berikut :

H₀ : Residual identik

H₁ : Residual tidak identik

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{\sum_{i=1}^n (|e_i| - |e|) / (p)}{[\sum_{i=1}^n (|e_i| - |e|)^2] / (n - p - 1)}$$

Pengambilan keputusan adalah apabila $F_{hitung} > F_{\alpha(p, n-p-1)}$ maka H₀ ditolak pada tingkat signifikansi α , artinya residual tidak identik atau terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan juga dapat melalui P-Value dimana H₀ ditolak jika P-value $< \alpha$

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, Imam 2018). Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

A = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Intern (X1)

β_2 = Koefisien Regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

β_3 = Koefisien Regresi Pemahaman Basis Akrua (X3)

X₁ = Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

X₂ = Variabel Sistem Pengendalian Inter

X₃ = Variabel Regresi Basis Akrua

e = error

3.8.2 Uji t

Uji parsial adalah uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen (sugiyono,2005). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada t table, apabila $t_{table} > t_{hitung}$ dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka hipotesisnya diterima, begitu juga sebaliknya.

3.9 Uji Goodes of Fit

3.9.1 Uji koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, Imam 2005). Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R²) maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independent dalam menguraikan variasi perubahan terhadap variabel dependent.